

Artikel Penelitian

Correlation Between Knowledge, Academic Stress, and Gastritis Prevention Among Students at STIKes Papua Sorong

Fitriani^{1*},², Lusia Wahyuning Tyas³, Julita Cintya Sari Sokametan⁴ Mayusef Sukmana⁵

ABSTRAK

Berdasarkan prevalensi penderita gastritis sangat tinggi di beberapa wilayah Indonesia, yang menyerang 274.396 pasien dari 238.452.952 populasi. Menurut kemenkes RI tahun 2020 di Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35%, dan di Aceh 31,7%. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan stres akademik dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa di STIKES Papua Kota Sorong. **Metode**: Jenis penelitian kuantitatif desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh mahasiswa semester II yang aktif dalam kampus STIKES Papua. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 151 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024, instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas. Analisis uji statistik menggunakan menggunakan *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* (uji alternatif karena syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi). **Hasil** penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa diperoleh nilai $p = 0,017 < \alpha = 0.05$ mayoritas mahasiswa memiliki pencegahan gastritis kategori cukup (92,7%). Mahasiswa dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan pencegahan gastritis kategori cukup (97,1%) dibandingkan mahasiswa dengan pengetahuan cukup (82,2%). Sebaliknya, tidak terdapat hubungan antara stres akademik dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa nilai $p = 0,112 > \alpha = 0,05$, mayoritas mahasiswa baik pada tingkat stres ringan (75,0%), sedang (95,1%), maupun berat (88,6%) sama-sama dominan memiliki perilaku pencegahan gastritis dalam kategori cukup. **Kesimpulan** dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan gastritis di Kampus STIKES Papua Kota Sorong, dan tidak ada hubungan stres akademik dengan pencegahan gastritis di Kampus STIKES Papua Kota Sorong. Saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya pengelola Kampus STIKES Papua Kota Sorong lebih meningkatkan pendidikan kesehatan terkait pencegahan gastritis yang baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Stres Akademik, Perilaku Pencegahan Gastritis

Abstract

According to the prevalence of gastritis in Indonesia reached 40.8%. Gastritis cases remain notably high in several regions, affecting 274,396 individuals out of a total population of 238,452,952. Based on data from the Indonesian Ministry of Health (Kemenkes RI) in 2020, the reported prevalence of gastritis was 31.2% in Surabaya, 46% in Denpasar, 50% in Jakarta, 32.5% in Bandung, 35% in Palembang, and 31.7% in Aceh. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and academic stress with gastritis prevention among students at STIKES Papua, Sorong City. This research a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of all active second-semester student at STIKES Papua. A simple random sampling technique was used to select 151 respondents. The study was conducted in July 2024. Data were collected using a validated questionnaire. The results showed that there was a significant correlation between knowledge and gastritis prevention among students ($p = 0,017 < \alpha = 0.05$), with the majority of students exhibiting a moderate level of gastritis prevention (92.7%). Students with good knowledge had a higher tendency to practice moderate gastritis prevention (97.1%) compared to those with sufficient knowledge (82.2%). Conversely, there was no significant correlation between academic stress and gastritis prevention among students ($p = 0,112 > \alpha = 0,05$). Clinically, the majority of students across mild (75.0%), moderate (95.1%), and severe (88.6%) stress levels predominantly demonstrated a moderate level of gastritis prevention behavior. In conclusion, there is a statistically significant relationship between knowledge and gastritis prevention among second-semester students at STIKES Papua, Sorong City. However, no significant relationship was found between academic stress and gastritis prevention.

Keywords: Knowledge, Academic Stress, Gastritis Prevention Behavior

Submitted : 7 October 2025

Accepted : 30 June 2026

Afiliasi penulis : 1,2,4 Prodi Ilmu keperawatan Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Papua, 3 Prodi Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk, 5 Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Korespondensi : fitriani.dhala@gmail.com Telp: +6285238162414

PENDAHULUAN

Gastritis atau gangguan pencernaan adalah sekelompok gejala yang bermanifestasi sebagai rasa mulas. Orang yang menderita penyakit ini biasanya mengalami mual, muntah, kembung, dan rasa tidak nyaman. Gastritis adalah peradangan lapisan lambung yang bersifat akut, kronis, menyebar atau terlokalisasi(1). Secara global, gastritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan pencernaan dengan prevalensi yang tinggi di berbagai negara, termasuk di Asia. Di Indonesia, tingginya angka kejadian gastritis sering kali dikaitkan dengan pola makan yang tidak teratur, konsumsi makanan iritatif, hingga faktor psikologis seperti stres akademik pada kelompok usia produktif termasuk mahasiswa. Angka kejadian penyakit ini dilaporkan cukup tinggi di berbagai kota besar di Indonesia, yang menegaskan perlunya tindakan pencegahan yang masif sejak dini di lingkungan institusi Pendidikan(11)

Gastritis atau gangguan pencernaan merupakan manifestasi klinis yang ditandai dengan keluhan mual, muntah, kembung, serta rasa tidak nyaman pada hulu hati akibat adanya peradangan pada lapisan mukosa lambung, baik secara akut maupun kronis (1) Secara global, gastritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan pencernaan dengan prevalensi yang tinggi di berbagai negara, termasuk di Asia. Di Indonesia, tingginya angka kejadian gastritis sering kali dikaitkan dengan pola makan yang tidak teratur, konsumsi makanan iritatif, hingga faktor psikologis seperti stres akademik pada kelompok usia produktif termasuk mahasiswa. Angka kejadian penyakit ini dilaporkan cukup tinggi di berbagai kota besar di Indonesia, yang menegaskan perlunya tindakan pencegahan yang masif sejak dini di lingkungan institusi pendidikan(2)

Faktor risiko gastritis lainnya antara lain mengonsumsi aspirin atau obat anti inflamasi nonsteroid, infeksi *Helicobacter pylori*, waktu makan tidak teratur, stres, minum alkohol, mengonsumsi makanan pedas, dan termasuk makan berlebihan(4). Kebiasaan makan yang tidak teratur dapat menyebabkan penyakit maag. Pada saat

perut yang harusnya diisi tetapi dibiarkan kosong atau ditunda pengisiannya maka asam lambung akan meningkat dan mencerna lapisan mukosa lambung dan menimbulkan rasa nyeri(13). Penyakit maag banyak diderita oleh kalangan remaja dan dewasa sehingga memerlukan perhatian khusus karena dapat menyerang segala usia. Diperlukan pengetahuan untuk mengobatinya, namun dibutuhkan lebih banyak pengetahuan untuk mencegah terjadinya penyakit ini sejak dini (6).

Mahasiswa yang merupakan usia remaja sekaligus sebagai penerus bangsa yang harus diperhatikan kondisi kesehatannya terutama dalam hal pola makan. Namun, seiring kemajuan teknologi dan diperkenalkannya kebiasaan makan baru ke dunia, banyak remaja yang menderita maag karena kurang memperhatikan asupan gizi, makanan dan minuman yang dikonsumsi bahkan cenderung mengikuti pola makan yang sedang *trend* dan sering membiarkan perut kosong dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukannya (7). Salah satu pencegah gastritis adalah dengan makan dengan jumlah yang kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung (8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kampus STIKES Papua pada bulan Mei 2024 didapatkan jumlah mahasiswa semester II di STIKES Papua sebanyak 245 mahasiswa yang aktif kuliah. Dengan jumlah Prodi Kesehatan Masyarakat sebanyak 27 mahasiswa, Prodi Ilmu Keperawatan sebanyak 106 mahasiswa, Prodi Farmasi sebanyak 59 mahasiswa, Prodi Teknologi Laboratorium Medis sebanyak 30 mahasiswa, dan Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebanyak 23 mahasiswa.

Dari hasil wawancara pada 10 responden mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan semester II yang di pilih secara acak oleh peneliti diketahui dari 10 responden terdapat 8 mahasiswa yang mengalami gastritis namun 2 diantaranya pernah dirawat inap di Rumah Sakit sedangkan 2 mahasiswa lainnya pernah mengalami gastritis namun sudah sembuh. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari mahasiswa Prodi TLM ada seorang mahasiswa yang meninggal dunia karena mengalami penyakit gastritis.

Gastritis biasanya disebabkan oleh faktor individu sendiri karena pola makan yang tidak teratur sehingga menyebabkan mukosa lambung teriritasi. Selain sering mengonsumsi alkohol dan kafein banyak orang yang sering minum kopi sebelum sarapan. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritasi lainnya.

Mencegah masalah gastritis dari segala usia yaitu menghindari makanan pemicu asam lambung seperti minuman yang mengandung kafein, usahakan untuk mengonsumsi makanan dalam porsi kecil namun frekuensi sering, jangan langsung tidur atau rebahan setelah makan, tidur yang cukup, konsumsi air putih yang cukup untuk menetralkan asam lambung yang tinggi serta mengonsumsi makanan yang tinggi serat seperti buah dan sayur untuk memperlancar saluran pencernaan. Untuk mencegah maag, sebaiknya makan teratur, menjalani pola hidup sehat, menghindari alkohol, dan makanan yang meningkatkan asam lambung, serta menghindari stres (Noviyanti, 2020)(7).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan stres akademik dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa mahasiswi semester II di STIKES Papua Kota Sorong.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II yang aktif dalam perkuliahan di Kampus STIKES Papua Kota Sorong yang berjumlah 245

mahasiswa. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 151 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dengan kriteria sampelnya meliputi kriteria inklusi dan eksklusif. Adapun kriteria inklusi Mahasiswa/i aktif kuliah semester II kampus STIKES Papua Kota Sorong, Mahasiswa/i semester II kampus STIKES Papua Kota Sorong yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yakni Mahasiswa/i semester II kampus STIKES Papua Kota Sorong yang tidak menyelesaikan kuesioner atau tidak mengisi kuesioner, Mahasiswa/i semester II kampus STIKES Papua Kota Sorong yang berhalangan hadir pada saat pengambilan data Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner berupa 20 pernyataan yang valid dengan uji validitas nilai r hitung yaitu 0,367-0,767 dengan nilai r tabel 0,361 bahwa kuesioner ini sudah valid dan uji reabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,722 berdasarkan nilai tersebut pernyataan mengenai variabel ini dianggap reliabel, dan analisis data menggunakan *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* (*uji alternatif karena syarat Chi-Square tidak terpenuhi*) ini telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan. Sebelum pengumpulan data dilakukan, seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) secara sukarela.

HASIL

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kampus STIKES Papua Kota Sorong Tahun 2024

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
17-25 Tahun	150	99,3
26-35 Tahun	1	0,7
Jenis Kelamin		

Perempuan	124	82,1
Laki-laki	27	17,9
Prodi		
Keperawatan	66	43,7
Farmasi	36	23,8
IKM	17	11,3
TLM	18	11,9
K3	14	9,3
Pengetahuan		
Baik	105	69,5
Cukup	45	29,8
Kurang	1	0,7
Stres Akademik		
Ringan	4	2,6
Sedang	103	68,2
Berat	44	29,1
Pencegahan Gastritis		
Baik	5	3,3
Cukup	140	92,7
Kurang	6	4,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang berusia 17-25 tahun lebih banyak yaitu 150 responden (99,3%) dibandingkan dengan yang berusia 26-35 tahun yaitu 1 responden (0,7%). Yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 124 responden (82,1%) dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 27 responden (17,9%). Yang dari prodi keperawatan lebih banyak yaitu 66 responden dibandingkan dengan prodi K3 yaitu 14 responden (9,3%), Yang berpengetahuan baik lebih

banyak yaitu 105 responden (69,5%) dibandingkan dengan berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (0,7%). Yang mengalami stres akademik sedang lebih banyak yaitu 103 responden (68,2%) dibandingkan dengan yang mengalami stres akademik ringan yaitu 4 responden (2,6%). Dan yang melakukan pencegahan gastritis cukup lebih banyak yaitu 140 responden (92,7%) dibandingkan dengan pencegahan gastritis baik yaitu 5 responden (3,3%).

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dengan pencegahan gastritis di Kampus STIKES Papua Kota Sorong Tahun 2024

Pengetahuan	Pencegahan Gastritis							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	1	0,7	102	67,5	2	1,3	105	69,5
Cukup	4	2,6	37	24,5	4	2,6	45	29,8
Kurang	0	0	1	0,7	0	0	1	0,7
Total	5	3,3	140	92,7	6	4,0	151	100
$\alpha = 0,05$	$p \text{ value} = 0,017$							

Tabel 3 Hubungan stres akademik dengan pencegahan gastritis di Kampus STIKES Papua Kota Sorong Tahun 2024

Stres Akademik	Pencegahan Gastritis							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	0	0,0	3	75,0	1	25,0	4	100
Sedang	3	2,9	98	95,1	2	1,9	103	100
Berat	2	4,5	39	88,6	3	6,8	44	100
Total	5	3,3	140	92,7	6	4,0	151	100
$\alpha = 0,05$	$p \text{ value} = 0,112$							

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan gastritis

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Fisher-Freeman-Halton Exact Test*, diperoleh nilai $p \ 0,017 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa semester II di Kampus STIKES Papua Kota Sorong. Hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan gastritis cukup lebih banyak yaitu 102 responden (67,5%). Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik tidak menjamin mahasiswa itu sendiri memiliki pencegahan gastritis yang baik pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmida et al 2022 didapatkan perilaku pencegahan dalam frekuensi sedang 149 responden (73%) dengan hasil pengetahuan baik namun responden dalam penelitian ini tidak menunjukkan perilaku pencegahan gastritis yang tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan tindakan yang tidak berbasis pengetahuan menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman (9).

Menurut Noviyanti 2020, Mencegah masalah gastritis dari segala usia yaitu menghindari makanan pemicu asam lambung seperti minuman yang

mengandung kafein, usahakan untuk mengomsumsi makanan dalam porsi kecil namun frekuensi sering, jangan langsung tidur atau rebahan setelah makan, tidur yang cukup, konsumsi air putih yang cukup untuk menetralkan asam lambung yang tinggi serta mengkonsumsi makanan yang tinggi serat seperti buah dan sayur untuk memperlancar saluran pencernaan. Untuk mencegah maag, sebaiknya makan teratur, menjalani pola hidup sehat, menghindari alkohol, dan makanan yang meningkatkan asam lambung, serta menghindari stres.

Menurut peneliti, diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap gastritis sudah sangat baik namun dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari belum secara menyeluruh jika dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga dikarenakan mahasiswa seringkali lupa makan dengan tepat waktu, makanan apa saja yang perlu dihindari dan dimakan serta saat sakit mahasiswa harus segera memeriksakan diri ke puskesmas terdekat jangan sampai dianggap sepele. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan gastritis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa semester II di Kampus STIKES Papua Kota Sorong.

Berdasarkan beberapa uraian paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, teori, penelitian sebelumnya dan asumsi peneliti semuanya mempunyai kaitan yang sama yaitu pencegahan yang dilakukan oleh responden didasari dengan pengetahuan sehingga responden bisa mengetahui pencegahan mana yang harus dilakukan dan yang mana yang tidak harus dilakukan berdasarkan pengetahuan yang ia miliki dan pahami.

2. Hubungan stres akademik dengan pencegahan gastritis

Menurut Yönder Ertem M dan Karakaş, 2020 Stres merupakan salah satu masalah paling serius yang mempengaruhi kesehatan mental dan fisik manusia saat ini. Orang yang mengalami stres umumnya merasa tegang, marah, lelah, khawatir, depresi, cemas, bahkan depresi. Stres digambarkan sebagai suatu kondisi yang mengancam kesejahteraan seseorang dan menghalangi atau memaksanya untuk maju. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 6 domain stressor di dapatkan hasil uji statistik menggunakan *Fisher-Freeman-Halton Exact Test*, diperoleh nilai $p = 0,112 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan stres akademik dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa semester II di Kampus STIKES Papua kota Sorong. Hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan mahasiswa yang mengalami stres akademik sedang dengan pencegahan gastritis cukup lebih banyak yaitu 98 responden (95,1).

Menurut Barseli et al., 2017 Stres akademik diartikan sebagai tekanan yang muncul dari penilaian subjektif terhadap situasi akademik dan menghasilkan respons perilaku, fisik, mental, dan emosional yang tidak diinginkan sebagai akibat dari kewajiban akademik. Menurut Ramli et al., 2018 Stres akademik merupakan keadaan emosional yang sering dihadapi siswa saat belajar dan disebabkan oleh berbagai masalah seperti ujian dan perbedaan sistem dan ide tentang rencana masa depan setelah lulus.

Penelitian ini tidak sejalan (bertolak belakang) dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Isma, 2023 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dengan kekambuhan gastritis gastritis pada remaja di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta dengan *p-value* 0,050. Dengan kekambuhan gastritis pada remaja di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa responden yang mengalami kekambuhan gastritis sebanyak 22 responden (51,2%), dan sebagian responden mengalami stres

sedang yaitu sebanyak 37 responden (86,1%).

Menurut peneliti, dari 6 domain yang telah diteliti oleh peneliti didapatkan 2 domain mahasiswa yang mengalami stres berat dengan perilaku pencegahan gastritis cukup yaitu terdapat pada *Academic Related Stressor* dan *Group Activities Related Stressor*, 3 domain mahasiswa yang mengalami stres sedang dengan perilaku pencegahan gastritis cukup yaitu terdapat pada *Teaching and Learning Related Stressor*, *Drive and Desire Related Stressor*, dan *Social Related Stressor*, 1 domain lainnya mahasiswa yang mengalami stres ringan dengan perilaku pencegahan gastritis cukup yaitu terdapat pada *Intrapersonal and Interpersonal Related Stressor*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan stres akademik dengan pencegahan gastritis yang dilakukan oleh mahasiswa semester II di Kampus STIKES Papua Kota Sorong.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian teori, penelitian sebelumnya dan asumsi peneliti terdapat kaitan yang sama yaitu tekanan stres yang muncul dari penilaian terhadap situasi akademik yang dialami oleh responden rata-rata mengalami stres akademik sedang dengan pencegahan gastritis cukup sehingga stres yang dialami responden tidak memengaruhi pencegahan gastritis yang dilakukan oleh responden. Keterbatasan Penelitian hanya berfokus pada variabel pengetahuan dan stres akademik. Padahal, perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pola makan, faktor ekonomi (uang saku), lingkungan tempat tinggal (kos atau bersama orang tua), serta riwayat medis keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 151 responden tentang hubungan pengetahuan dan stres akademik dengan pencegahan gastritis pada semester II di Kampus Stikes Papua Kota Sorong dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan gastritis pada mahasiswa di Kampus STIKES Papua Kota Sorong dan tidak ada hubungan stres akademik dengan pencegahan gastritis di Kampus STIKES Papua Kota Sorong.

Saran Sebaiknya pengelola Kampus Stikes Papua Kota Sorong lebih meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan terkait bagaimana pencegahan gastritis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simbolon P, Simbolon N. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *J Kesehat Terpadu (Integrated Heal J [Internet]*. 2022;13(1):12–20. Available from: <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT>
2. Organization WH. The World Health Report Gastritis 2020 [Internet]. 2020. Available from: <http://www.who.int/whr/2020/en/index.html>
3. Kemenkes. World Health Organization. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Andari W, Astutik ND, Sri S FS, Sipollo BV. Hubungan pengetahuan tentang gastritis akut dengan perilaku pencegahan gastritis akut. *J Keperawatan Malang*. 2023;8(2):445–53.
5. Suwindri, Tiranda Y, Ningrum WAC. Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia: Literature Review. *J Keperawatan Merdeka*. 2021;1(November):209–23.
6. Nurlaela H, Alamsah SM, Tarwati K. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Penderita Gastritis di Ruang Lumba Bawah Blud RSUD Palabuhanratu. 2024;4(1):70–9.
7. Wahab A, Lubis ES, Siregar SD, Siagian M, Simbolon JA. Pola Makan dan Kaitannya dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;11(04):337–41.
8. Rossiani. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Tingkat III Akper Bethesda Serukam Tahun 2023. 2023;13:17–24.
9. Harmida, S., Sinaga, S. C., Aras, T. R., Patrisia, I., & Sampepadang M. Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Mahasiswa Keperawatan Di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat. *J Keperawatan*. 2022;
10. Rachmawati. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Malang : Wineka Media. Malang: Wineka Media; 2019.
11. Noviyanti E. Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):18–22.
12. Yönder Ertem M, Karakaş M. Relationship between emotional eating and coping with stress of nursing students. *Perspect Psychiatr Care*. 2020;57(2):1–10.
13. Barseli M, Ifdil I, Nikmarijal N. Konsep Stres Akademik Siswa. *J Konseling dan Pendidik*. 2017;5(3):143–8.
14. Ramli NHH, Alavi M, Mehrinezhad SA, Ahmadi A. Academic stress and self-regulation among university students in Malaysia: Mediator role of mindfulness. *Behav Sci (Basel)*. 2018;8(1):2–9.
15. Aulia Isma AN. hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dengan kekambuhan gastritis gastritis pada remaja di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta dengan p-value 0,050. 2023;1–2.